

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama (FKTP) yang berperan sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan primer di Indonesia. Dalam pelaksanaan transformasi sistem kesehatan, Puskesmas menerapkan Integrasi Layanan Primer (ILP) yang mengintegrasikan pelayanan berdasarkan siklus hidup dengan memperkuat upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif agar pelayanan kesehatan menjadi lebih komprehensif dan berkesinambungan. Keberhasilan penyelenggaraan pelayanan tersebut memerlukan pengelolaan yang efektif melalui fungsi manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC) sehingga seluruh sumber daya dan program kesehatan dapat berjalan secara optimal (Eda et al., 2025).

Salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi fokus pelayanan dan pengendalian di Puskesmas adalah hipertensi. Hipertensi merupakan kondisi ketika seseorang memiliki tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg yang diperoleh secara konsisten pada beberapa kali pengukuran. Penyakit ini sering disebut sebagai *silent killer* karena sebagian besar penderitanya tidak mengalami gejala hingga terjadi komplikasi. Apabila tidak dikendalikan, hipertensi dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius, seperti stroke, penyakit jantung koroner, gagal ginjal, serta meningkatkan risiko kematian dini (Muhammad et al., 2025).

Hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat dengan beban penyakit yang tinggi di berbagai tingkat wilayah. WHO melaporkan bahwa sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di dunia menderita hipertensi. Di Indonesia, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran mencapai 29,2%. Kondisi tersebut juga menjadi perhatian di Daerah Istimewa Yogyakarta, termasuk di wilayah kerja UPT Puskesmas Mantrijeron yang masih menghadapi permasalahan hipertensi dan memerlukan upaya pengendalian secara berkelanjutan. Hasil Survei

Mawas Diri (SMD) Tahun 2024 menunjukkan masih terdapat kasus hipertensi dan penderita yang belum rutin mengonsumsi obat antihipertensi di wilayah kerja puskesmas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan upaya pengendalian secara berkelanjutan di wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron.

Sebagai salah satu upaya dalam menurunkan angka kesakitan dan mencegah komplikasi akibat hipertensi, UPT Puskesmas Mantrijeron melaksanakan Program Pengendalian Hipertensi yang merupakan bagian dari program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM). Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab program, perencanaan program mengacu pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan melibatkan lintas program yang ada di Puskesmas Mantrijeron. Pelaksanaan program juga didukung oleh kerja sama lintas sektor dengan pihak kementren dan kelurahan, serta kegiatan monitoring pasien hipertensi yang memanfaatkan aplikasi sebagai pengingat jadwal kontrol. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian, seperti pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM yang belum optimal karena keterlibatan kader yang masih terbatas, serta kegiatan penyuluhan kesehatan yang saat ini belum dilaksanakan secara rutin. Selain itu, anggaran program lebih difokuskan pada pelayanan kuratif berupa tata laksana dan pengobatan, sehingga pelaksanaan kegiatan promotif dan preventif masih memiliki keterbatasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Program Pengendalian Hipertensi tidak hanya bergantung pada pelayanan medis, tetapi juga dipengaruhi oleh penerapan fungsi manajemen yang efektif dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan analisis terhadap penerapan fungsi manajemen yang meliputi planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC) pada Program Pengendalian Hipertensi di UPT Puskesmas Mantrijeron. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana proses pengelolaan program dilaksanakan, mengidentifikasi aspek yang telah berjalan dengan baik maupun yang masih memerlukan peningkatan, serta memberikan rekomendasi perbaikan melalui pendekatan manajemen yang mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Menganalisis penerapan fungsi manajemen yang meliputi *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC) pada Program Pengendalian Hipertensi di UPT Puskesmas Mantrijeron.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi proses perencanaan (*planning*) pada Program Pengendalian Hipertensi di UPT Puskesmas Mantrijeron.
2. Menganalisis proses pengorganisasian (*organizing*) pada Program Pengendalian Hipertensi di UPT Puskesmas Mantrijeron.
3. Menganalisis proses pelaksanaan (*actuating*) pada Program Pengendalian Hipertensi di UPT Puskesmas Mantrijeron.
4. Menganalisis proses pengawasan (*controlling*) pada Program Pengendalian Hipertensi di UPT Puskesmas Mantrijeron.
5. Memberikan rekomendasi perbaikan terhadap pengelolaan Program Pengendalian Hipertensi berdasarkan hasil analisis fungsi manajemen.

1.2.3 Manfaat Magang

1. Bagi Mahasiswa

Magang ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman mahasiswa dalam menerapkan ilmu Promosi Kesehatan, khususnya mengenai analisis fungsi manajemen pada Program Pengendalian Hipertensi di puskesmas. Selain itu, kegiatan magang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi permasalahan, menganalisis pengelolaan program, serta menyusun rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan.

2. Bagi UPT Puskesmas Mantrijeron

Hasil magang diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi UPT Puskesmas Mantrijeron dalam mengevaluasi penerapan fungsi manajemen pada Program Pengendalian Hipertensi serta sebagai salah satu referensi dalam upaya meningkatkan mutu pengelolaan program dan pelayanan kesehatan.

3. Bagi Politeknik Negeri Jember

Magang ini diharapkan dapat menjadi media penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan serta memperkuat kerja sama antara Politeknik Negeri Jember dengan UPT Puskesmas Mantrijeron. Selain itu, hasil laporan magang diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa pada kegiatan magang berikutnya, khususnya dalam bidang manajemen program kesehatan.

1.3 Lokasi dan Waktu

Magang dilaksanakan di UPT Puskesmas Mantrijeron yang beralamat di Jl. DI Panjaitan No. 82, Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan magang dilaksanakan pada tanggal 29 Juni hingga 1 Agustus 2026.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan magang di UPT Puskesmas Mantrijeron meliputi:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan Program Pengendalian Hipertensi dan sistem manajemen yang diterapkan di UPT Puskesmas Mantrijeron.
2. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dengan penanggung jawab Program Pengendalian Hipertensi serta tenaga kesehatan yang terlibat dalam pengelolaan program untuk memperoleh informasi mengenai aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program.
3. Studi Dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mempelajari berbagai dokumen yang berkaitan dengan Program Pengendalian Hipertensi, seperti

Profil UPT Puskesmas Mantrijeron, Standar Pelayanan Minimal (SPM), Survei Mawas Diri (SMD), Dokumen Perencanaan Tingkat Puskesmas (PTP), Rencana Usulan Kegiatan (RUK), Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), laporan program, serta dokumen pendukung lainnya.

4. Partisipasi Aktif, yaitu berpartisipasi secara langsung dalam pelaksanaan Program Pengendalian Hipertensi di UPT Puskesmas Mantrijeron, meliputi skrining hipertensi pada layanan Cek Kesehatan Gratis (CKG), edukasi atau penyuluhan kesehatan, serta kegiatan promotif dan preventif lainnya yang mendukung upaya pengendalian hipertensi.